

PENGEMBANGAN FORENSIC HYPNOSIS ASSESMENT INSTRUMENT FOR PTSD MAHASISWA KEBIDANAN PASCA PBL BERSALIN

Rita Wahyuni¹, Aprian Subhananto²

¹STIKES Getsempena Lhoksukon

²STKIP Bina Bangsa Getsempena
ritawahyuni@bbg.ac.id

Development Of Forensic Hypnosis Assesment Instrument For PTSD Midwifery Student Of Post Practice Learning Field Maternity

Abstract: Midwives are very susceptible to experiencing PTSD, but STIKES students never admit to experiencing PTSD after completing the Maternity Field Learning Practice because this is a very sensitive matter so that experience and procedures are needed in the approach. If this is allowed, the PTSD will cause the stress to continue to the level of insanity and suicide. For this reason, a Forensic Hypnosis Assessment Instrument For PTSD is needed to detect PTSD experienced by students after the Maternity Field Learning Practice. This research used R&D research method involving 2 Expert Validator, 1 Practitioner Validator, and 5 postgraduate students who were willing to be sampled on the instrument-limited test. Collecting data using interview sheets. The results of the study were a description of the development of the Forensic Hypnosis Assessment Instrument For PTSD for Midwifery Students Post Maternity Field Learning Practice. Forensic Hypnosis Assessment Instrument For PTSD has good criteria from experts and practitioners. It has a huge potential effect on the detection of PTSD after the Field Learning Practice in Maternity. Forensic Hypnosis Assesment Instrument For PTSD is one of product that could give description, knowledge, and new approach for diagnosing candidate of midwives that ever and being PTSD.
Keywords: Forensic Hypnosis Assessment Instrument; Post-Traumatic Stress Disorder; Midwifery Students; Practice Learning Field Maternity.

Abstrak: Bidan sangat rentan mengalami PTSD, namun mahasiswi STIKES Getsempena Lhoksukon sebagai calon bidan tidak pernah mengakui mengalami PTSD setelah selesai Praktek Belajar Lapangan Bersalin karena hal tersebut merupakan hal yang sangat sensitif sehingga perlu ada pengalaman dan prosedur dalam pendekatan. Apabila hal ini dibiarkan, maka PTSD ini akan menyebabkan kestresan berlanjut hingga pada taraf kegilaan dan bunuh diri. Untuk itu diperlukan Forensic Hypnosis Assesment Instrument For PTSD guna mendeteksi PTSD yang dialami mahasiswi sesuai PBL Bersalin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D dengan, melibatkan 2 Validator Ahli, 1 Validator Praktisi, dan 5 mahasiswi pasca PBL bersalin yang bersedia dijadikan sampel pada uji terbatas instrumen. Pengambilan data menggunakan lembar wawancara. Hasil penelitian berupa deskripsi pengembangan Forensic Hypnosis Assesment Instrument For PTSD Mahasiswa Kebidanan Pasca PBL Bersalin. Hasilnya Forensic Hypnosis Assesment Instrument For PTSD mempunyai kriteria baik dari ahli dan praktisi serta mempunyai efek potensial yang sangat besar terhadap pendeteksiaan PTSD pasca PBL Bersalin sehingga Forensic Hypnosis Assesment Instrument For PTSD merupakan salah satu produk yang dapat memberikan deskripsi, pengetahuan dan pendekatan baru untuk mendiagnosa calon bidan yang pernah dan sedang mengalami PTSD.

Kata kunci: Forensic Hypnosis Assesment Instrument, Post-Traumatic Stress Disorder, Mahasiswa Kebidanan, Praktek Belajar Lapangan Bersalin.

PENDAHULUAN

Seorang ibu dalam melahirkan harus mempertaruhkan nyawanya demi bayi. Hal tersebut memengaruhi mental dan psikologis seorang ibu selamanya. Tak jarang, seorang ibu butuh waktu lama untuk pulih dari pengalaman persalinan yang traumatis. Selain Ibu yang melahirkan, bidan yang ikut membantu proses persalinan juga bisa mengalami trauma.

Menurut Leinweber dkk (2016), Sebanyak 74,8% persen bidan merasa ngeri dan 65,3% persen merasa bersalah tentang apa yang terjadi pada wanita dalam kelahiran yang traumatis. Bidan yang menyaksikan trauma kelahiran akan secara signifikan lebih mungkin mengingat kembali tekanan peritraumatic termasuk perasaan ngeri (OR = 3,89, 95% CI [2,71, 5,59]) dan rasa bersalah (OR = 1,90, 95% CI [1,36, 2,65]) daripada bidan yang menyaksikan trauma kelahiran non-interpersonal. 17% bidan memenuhi kriteria kemungkinan gangguan stres pascatrauma (95% CI [14.2, 20.0]). Hal ini diperkuat dengan pendapat Pattersan (2019) yang menyampaikan bahwa setiap tahun pelayan medis melayani Ibu dengan trauma melahirkan sebanyak 60 kali termasuk didalamnya Bidan.

Meskipun berdasarkan data di atas menyatakan bahwa bidan sangat rentan mengalami PTSD, namun mahasiswa STIKES Getsempena Lhoksukon tidak pernah mengakui mengalami PTSD . setelah selesai Praktek Belajar Lapangan (PBL) Bersalin karena hal tersebut merupakan hal yang sangat sensitif. Hal ini diperkuat dengan pernyataan James (2015) yang menyatakan bahwa seseorang yang mengalami

PTSD akan lebih sensitive sehingga perlu ada pengalaman dan prosedur dalam pendekatan. Apabila hal ini dibiarkan, maka PTSD ini akan menyebabkan kestressan berlanjut hingga pada taraf kegilaan dan bunuh diri. Untuk itu diperlukan Forensic Hypnosis Assesment Instrument For PTSD guna mendeteksi PTSD yang dialami mahasiswa sesuai PBL Bersalin.

Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan Untuk mengembangkan Forensic Hypnosis Assesment Instrument, Menganalisis kevalidan Forensic Hypnosis Assesment Instrument, Menganalisis kepraktisan Forensic Hypnosis Assesment Instrument, dan Mendeskripsikan efek potensial dari Forensic Hypnosis Assesment Instrument.

Forensic Hypnosis Assesment Instrument For PTSD merupakan instrumen penilaian melalui hipnosis forensik. Menurut Covacevich (2014) untuk mencapai sebuah capaian, dibutuhkan sebuah instrumen penilaian. Dalam penelitian ini yang akan dicapai alat pendektaksian PTSD pada mahasiswa pasca PBL Bersalin. Salah satu teknik yang dipakai adalah menggunakan hipnosis forensik. Hipnosis Forensik adalah Suatu keadaan dimana seseorang dapat menceritakan kejadian sebelumnya secara detail dengan penuh konsentrasi dalam keadaan tanpa sadar (Paterline, 2016).

Pada proses hipnosis ini, mahasiswa harus memenuhi beberapa syarat. Yang pertama, subjek harus percaya kepada terapis atau hipnotis, apabila kepercayaan ini tidak ada maka sulit untuk mencapai suatu kondisi trance. Kedua, tempat yang dipilih untuk menghipnosis

janganlah suatu lingkungan yang bising atau mengganggu, karena mudah mempengaruhi perhatian subjek. Ketiga, adalah hipnotis sendiri harus mempunyai keyakinan yang tinggi untuk menuntun subjek ke dalam trance dengan teknik yang dikuasai di samping kepercayaan diri yang besar.

Ada beberapa tahapan dalam hypnosis ini, antara lain:

1. Permulaan, bentuk yang paling sering digunakan adalah teknik pernafasan karena oksigen yang dibawa ke otak akan membuat pikiran dan tubuh menjadi santai
2. Relaksasi sistemik. Dimulai pada titik-titik tertentu dari kepala sampai kaki. Titik-titik yang umumnya dibuat rileks adalah ubun-ubun, mata, pelipis, rahang, leher, bahu, lengan, tangan, dada, punggung, perut, paha, betis, dan kaki
3. Pengaktifan rasa dan emosi. Klien diajak merasakan sugesti yang diberikan dengan kata-kata “rasakan” atau “bayangkan” dan menghindari ajakan klien untuk berpikir seperti kata “pikirkan” atau “ingatlah”
4. Pengaktifan gambaran mental. Membawa klien ke tempat yang saat PBL Bersalin, dengan meningkatkan kepekaan panca indra klien.
5. Terminasi, Mahasiswi diajak untuk kembali seperti semula.

Adapun ciri subjek yang terhipnosis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1		
Kedalaman (Depth)	Nilai (Score)	Gejala Objektif (Objective Symptom)

Tidak Terpengaruh (Insusceptible)	0	
Hipnoidal	1	Relaxation
	2	Kelopak mata bergetar
	3	Fluttering and
	4	Closing of the
	5	eyes Menutup mata Relaksasi sempurna secara fisik
Trance Ringan (Light Trance)	6	Kelopak mata tidak bisa dibuka lagi
	7	Katalepsi tungkal dan lengan
	8,9,10	Katalepsi tegang
	11,12	Anestesia sarung tangan
	13,14	Amnesia sebagian
Trance Menengah (Medium Trance)	15	Anestesia posthipnotik
	17	Perubahan-perubahan kepribadian
	18	Posthipnotik sugesti sederhana
	20	Waham kinestetik
	21	Sanggup membuka mata tanpa trance
Trance Dalam (Deep Trance)	23	terganggu Posthypnotic
	25	sugesti yang aneh Somnabulisme sempurna (Complete Somnabulism)

Menurut Mind (2018), PTSD adalah jenis gangguan kecemasan yang mungkin Anda alami berkembang setelah terlibat dalam atau menyaksikan peristiwa traumatis. Seseorang yang PTSD akan mengalami trauma, mimpi buruk, tekanan emosional, peningkatan reaktivitas terhadap rangsangan stres, dan perilaku menghindar serta gagal dalam adaptasi fisiologis

dan psikologis (Ferreira dkk, 2018)10. Adapun penyebab dari PTSD adalah keterlibatan empatik, stress dalam organisasi dan pekerjaan (Slade, dkk, 2018).

Menurut Pratiwi, Karini, dan Agustin (2012) kriteria PTSD yang harus dipenuhi dengan DSM IV yaitu :

1. Paparan terhadap peristiwa traumatis
2. Perasaan mengalami kembali peristiwa traumatis
3. Keinginan untuk menghindari dari stimulus yang mengingatkan tentang kejadian traumatis serta perasaan mati rasa
4. Meningkatnya kewaspadaan berlebih
5. Adanya penurunan fungsi psikologis
6. Gejala timbul selama satu bulan atau lebih

Menurut Hosizah dan Irawati (2017) menyatakan bahwa Praktek Belajar Lapangan (PBL) merupakan pembelajaran klinik yang dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan dengan target kompetensi tertentu yang harus dicapai oleh mahasiswa pada situasi nyata sesuai dengan waktu dan beban SKS yang telah ditentukan. Pada praktek belajar bersalin, mahasiswi melakukan praktek pembelajaran klinik penanganan Ibu Bersalin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D Model Plomp yang mengacu pada modifikasi Rochmad (2012), melibatkan 1 Validator Ahli, 1 Validator Praktisi, dan 5 mahasiswi pasca PBL bersalin yang bersedia dijadikan sampel pada uji terbatas instrumen. Pengambilan data menggunakan lembar wawancara. Hasil penelitian berupa deskripsi pengembangan Forensic Hypnosis Assesment

Instrument For PTSD Mahasiswa Kebidanan Pasca PBL Bersalin. Adapun analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan skor 1 (sangat tidak baik), 2 (Tidak Baik), 3(Baik), 4(sangat Baik), dan wawancara untuk mendapatkan deskripsi efek potensial.

HASIL PENELITIAN

1. Investigasi awal

Tahap investigasi awal dimulai dengan menghimpun informasi PTSD dan merumuskan secara rasional pemikiran pentingnya pengembangan *Forensic Hypnosis assessment Instrument*. Pentingnya pengembangan *Forensic Hypnosis assessment Instrument* diperkuat dengan hasil penelitian:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Liu, John, dan Courtier (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa pengembangan dan validasi sebuah instrumen penilaian pada Pengalaman Kursus dalam Kursus Ilmu Terpadu Pendidikan Umum dapat memberikan informasi yang valid untuk membantu instruktur dalam mendesain kelas yang terintegrasi dengan teknologi.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Kurbanoglu dan Takunyacı (2017) menyatakan bahwa pada pengembangan dan evaluasi instrument penilaian kecemasan mendapatkan hasil detail kecemasan yang dialami siswa di Lab. Fisika.
- c. Wheatcroft, dkk (2006) menyampaikan dalam penelitiannya bahwa *Hypnosis* dapat membantu kepolisian dalam identifikasi wajah pelaku kejahatan.
- d. Menurut Paterline (2016) menyampaikan bahwa hypnosis memberikan efek benar-benar terjadi

pada saat lalu dan dari hal tersebut dapat diketahui pengakuan saksi di pengadilan

2. Deskripsi Hasil Uji

Pada Uji awal dilakukan uji validasi ahli. Validasi ini bertujuan untuk meminta pertimbangan tentang kelayakan *Forensic Hypnosis Assesment Instrument* yang telah menjadi draf *Forensic Hypnosis Assesment Instrument* Untuk kegiatan ini diperlukan instrumen berupa lembar validasi dan *Forensic Hypnosis Assesment Instrument* yang diserahkan kepada validator. Hasil validasi menunjukkan bahwa *Forensic Hypnosis Assesment Instrument* masuk dalam kriteria baik. Hal ini terlihat tabel 2.

Tabel 2

Aspek yang dinilai	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Rerata	Kriteria
Kesesuaian surat pernyataan, petunjuk kerja dan butir pertanyaan dengan tujuan hipnosis	3	3	3	3.00	Baik
Surat Pernyataan, Petunjuk kerja dan butir pertanyaan mudah dipahami oleh pasien dan hipnosist	4	4	3	3.67	Sangat Baik

Forensic Hypnosis Assesment Instrument layak digunakan untuk menganalisis PTSD mahasiswa pasca PBL bersalin Bahasa yang digunakan

digunakan untuk menganalisis PTSD mahasiswa pasca PBL bersalin Bahasa yang digunakan	4	3	3	3.33	Sangat Baik
tidak mengandung makna ganda	2	3	3	2.67	Baik
Maksud dari butir pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	3	2	4	3.00	Baik
Rerata	3.13				Baik

Kemudian yang menjadi catatan penting dalam perbaikan instrument saat validasi adalah:

- Perlu adanya surat kesediaan dihipnosis yang isinya ditambah riwayat trauma dan identitas pasien.
- Penambahan poin etika, petunjuk hipnosis, dan butir pertanyaan yang perlu diketahui oleh pasien guna mensepakati poin *assesment* yang akan dilakukan
- Penggunaan bahasa yang jelas, singkat, dan tidak bermakna ganda
- Menambahkan substansi hal yang memperlancar proses penilaian PTSD seperti penggunaan tempat yang sepi dan tenang dan penggunaan oil yang menenangkan pasien.

Uji selanjutnya adalah uji kepraktisan. Pada uji ini dilakukan percobaan pada 5 mahasiswi Kebidanan STIKES Getsempena Lhoksukon pasca PBL bersalin yang bersedia dilakukan *assesment*. Dari hasil uji didapatkan kendala yang menjadi catatan penting terkait dengan pelaksanaan *assesment*. Kendala tersebut adalah tidak terkendalinya emosi pasien saat menggambarkan trauma saat menangani persalinan ibu hamil terutama pada saat darurat sehingga hypnosit perlu melakukan penenangan dengan pelukan agar cepat tenang dan meningkatkan perasaan dekat dengan pasien. Hal ini diperkuat dengan penelitian Yoshida, dkk (2020) yang menyatakan bahwa pelukan dari orang tua kepada anak didik bisa meredam emosi karena ikatan batin dan perkembangan psikofisiologis anak. Pernyataan Yoshida, dkk ini diperkuat dengan pernyataan Murphy, dkk (2018) bahwa pelukan merupakan metode yang sederhana namun efektif untuk memberikan dukungan kepada pria dan wanita yang mengalami gangguan interpersonal dan membuat tenang.

3. Efek Potensial

Keefektifan suatu instrumen biasanya dilihat dari potensial efek berupa kualitas pendeskripsian (Akker, 1999). Saat mahasiswi mengisi surat kesediaan yang didalamnya deskripsi trauma sebelumnya, mahasiswi merahasiakan trauma. Hal ini dikarenakan mahasiswi malu dan lupa akan trauma yang pernah dialami sebelumnya. Kemudian saat dilakukan hypnosis, mahasiswi menyatakan bahwa yang membuat trauma adalah darah yang keluar terlalu banyak, jeritan histeris ibu yang

sedang persalinan, dan membantu persalinan pada saat gelap (listrik mati).

PENUTUP

Mahasiswi pasca PBL Bersalin mempunyai potensi PTSD yang besar. PTSD yang ditemukan saat dilakukan hipnosis adalah mahasiswi menyatakan bahwa yang membuat trauma adalah darah yang keluar terlalu banyak, jeritan histeris ibu yang sedang persalinan, dan membantu persalinan pada saat gelap (listrik mati) meski pada awal pengisian surat kesediaan mahasiswi malu dan lupa akan trauma yang pernah dialami sebelumnya. Sebelum hipnosis, dibuat perangkat instrumen yang berupa Forensic Hypnosis Assesment Instrument For PTSD (Surat Pernyataan Pasien), Forensic Hypnosis Assesment Instrument For PTSD (Lembar untuk Hypnosit), butir pertanyaan, dan lembar validasi instrumen. Adapun yang menjadi perbaikan instrumen adalah Perlu adanya surat kesediaan dihipnosis yang isinya ditambah riwayat trauma dan identitas pasien; Penambahan poin etika, petunjuk hipnosis, dan butir pertanyaan yang perlu diketahui oleh pasien guna mensepakati poin assesment yang akan dilakukan; Penggunaan bahasa yang jelas, singkat, dan tidak bermakna ganda; menambahkan substansi hal yang memperlancar proses penilaian PTSD seperti penggunaan tempat yang sepi dan tenang dan penggunaan oil yang menenangkan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Akker, J.V. 1999. Principles and Methods of Development Research. Dordrecht : Kluwer Academic Publisher

- Covacevich, Catalina. 2014. "How to select an instrument for assessing student learning". Washington: Inter-American Development Bank
- Ferreira, Dyna Mara Araújo Oliveira dkk. 2018. "Post-traumatic stress disorder and temporomandibular dysfunction: a review and clinical implications". *Brazilian Journal of Pain*. 1(1). h 55-59.
- Hosizah & Irawati. 2017. *Praktik Kerja Lapangan I: Prosedur Pelayanan Rekam Medis Dasar, KKPMIT I dan II*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- James, Stella. 2015. "Women's experiences of symptoms of posttraumatic stress disorder (PTSD) after traumatic childbirth: a review and critical appraisal". *Journal of Arch Womens Ment Health*. 18(6). h 761-771.
- Kurbanoglu, Namudar İzzet & Mithat Takunyacı. 2017. "Development And Evaluation Of An Instrument Measuring Anxiety Toward Physics Laboratory Classes Among University Students". *Journal of Baltic Science Education*. 16(4). h 592-598.
- Leinweber, J, dkk. 2016. "Responses to birth trauma and prevalence of posttraumatic stress among Australian midwives". *Journal of Women Birth*. 30(1). h 40-45.
- Liu, Juhong Christie, John, Kristen St, Anna M. Bishop Courtier. 2017. "Development and Validation of an Assessment Instrument for Course Experience in a General Education Integrated Science Course". *Journal of Geoscience Educa*. 65(4). h 435-454.
- Mind. 2018. "Post-traumatic stress disorder (PTSD)". <https://www.mind.org.uk/media/23538921/ptsd-2018.pdf>. Diakses tanggal 1 Agustus 2019.
- Murphy, Michael L.M, dkk. 2018. "Receiving a hug is associated with the attenuation of negative mood that occurs on days with interpersonal conflict". *Journal of Plus One*. 13(10). h 1-17.
- Paterline, Brent A. 2016. "Forensic Hypnosis and the Courts". *Journal of Law and Criminal Justice*. 4(2). h 1-7.
- Pattersan, Jenny. 2019. "Traumatised Midwives: Traumatised Women". *Journal of AIMS*. 30(4). h 8-11.
- Pratiwi, Citra Ayu, Suci Murti Karini, & Rin Widya Agustin. 2012. *Pernedaan Tingkat Post-Traumatic Stress Disorder Ditinjau dari Bentuk Dukungan Emosi Pada Penyintas Erupsi Merapi Usia Remaja dan Dewasa di Sleman, Yogyakarta*. *Jurnal Wacana*. 1 (22). h 86-115.
- Rochmad. 2012. "Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika". *Jurnal Kreano*. 3(1). h 59-72.
- Slade, Pauline, dkk. 2018. "A programme for the prevention of post-traumatic stress disorder in midwifery (POPPY): indications of effectiveness from a feasibility study". *European Journal of Psychotraumatology*. 9(1). h 1-11.
- Wheatcroft, dkk. 2006. "New directions in forensic hypnosis: facilitating memory with a focused mediation technique". *Contemporary Hypnosis journal*. 21(1). Hal. 14-27.
- Yoshida, Sachine, dkk. 2020. "Infants Show Physiological Responses Specific to Parental Hugs". *Journal of iScience*. 23(4). h. 1-29.